

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI KELAPA TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI DESA RUMOONG BAWAH KECAMATAN AMURANG BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Christy R. Manorek¹, Arie F. Kawulur², Merry C. N Rumagit³.

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado.

E-mail: ariekawulur@unima.ac.id, merryrumagit@unima.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi rumah tangga di Desa Rumooong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis korelasi dan *product moment*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 responden. hasil dari penelitian ini adalah 1). 1. Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif. 2). Tingkat kontribusi pendapatan masyarakat petani terhadap konsumsi keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan diluar usaha petani kelapa. 3) Serta luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga. Besar kecilnya pendapatan dan konsumsi akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengolah kebutuhannya

Kata Kunci : Petani Kelapa, Konsumsi Rumah Tangga, Desa Rumooong Bawah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the income of coconut farming communities on household consumption in Lower Rumooong Village, West Amurang District, South Minahasa Regency. The method used is a quantitative approach with correlation analysis techniques and product moments. The number of respondents in this study was 40 respondents. the results of this study were 1). 1. The income of coconut farmers is low so that it affects the consumption of moderate families and the influence of income of coconut farming people on family consumption has a positive influence. 2). The level of contribution of the income of the farming community to family consumption is higher than the income outside the coconut farmer's business. 3) As well as land area also has a positive and significant effect on family income and consumption. The size of income and consumption will affect the ability of farmers to process their needs

Keywords: Coconut Farmers, Household Consumption, Lower Rumooong Village.

PENDAHULUAN

Sebagai Negara yang berkembang, di Indonesia dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja Nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang

bermukim di pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung dari hasil sektor pertanian dengan jumlah pendapatan rata-rata masih rendah.

Dalam mengukur pendapatan Sumitro Djojohadikusumo memakai ukuran pendapatan US\$ 75 sebagai batas garis kemiskinan. Artinya penduduk yang menerima pendapatan di bawah US\$ 75 dapat di anggap sebagai kaum miskin . Rozy Munir dan Pijono Harianto (Sumitro Djojohadikusumo, 2011;71) . Menurut pendapat parah ahli bahwa pengertian petani Tradisional miskin tetapi efisien, lihat pendapat Schultz buku yang berarti mereka tetap miskin selamanya tidak ada jalan baru yang lebih menguntungkan dalam mengusahakan sumber daya yang mereka miliki. Oleh karena itu Schultz menyarankan perlunya investasi di bidang sumber daya manusia dan investasi di bidang teknik (benih unggul, alat-alat dan input lainnya) agar usaha petani dapat lebih produktif. Schultz juga mendukung investasi dalam bentuk jalan, fasilitas dan irigrasi yang akan memudahkan petani untuk mengadakan investasi yang menguntungkan di usaha taninya, Penny. D.H (2011;17).

Usaha tani memiliki salah satu perannya yaitu sebagai manajer, peran petani sebagai manajer bertugas, “untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan di hasilkan bagaimana cara menghasilkan, sehingga petani dituntut mempunyai pengetahuan-pengetahuan” , Mhoser (2008;15). Berbagai macam cara yang di tempuh untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Ini Jelas terlihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan di bidang ekonomi di mana yang menjadi prioritas utamanya adalah di bidang pertanian. Pembangunan ekonomi di lakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Bagi petani pedesaan, pembentukan modal sering di lakukan dengan cara menabung, yaitu menyisihkan sebagai pendapatannya untuk keperluan menabung. Karena petani kecil yang modalnya kecil dan sebaliknya bagi petani besar yang modalnya juga relatif besar maka kemampuan untuk menabung bagi petani juga akan lebih besar. Hal ini dapat di mengerti karena di pedesaan sering di jumpai bahwa “kekayaan seseorang sering ditentukan oleh luasnya pemilikan pengusaha tanah” Soekartiwi (2013;25). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun keluarga. Investasi ini di maksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi di masa yang akan datang melalui pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang .

Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Ketergantungan terhadap pendapatan dan konsumsi hingga dapat mencapai kesejahteraan terjadi pada semua jenis pekerjaan termasuk petani kelapa. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Anoraga,2005:11).

Pekerjaan sebagai petani kelapa dijadikan sebagai satu-satunya tujuan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang berubah-ubah dan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka tidak memiliki pilihan selain tetap bertahan walaupun upah yang diberikan masih rendah. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndakularak dkk (2012:152), menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan

dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pangaribowo (2014:223) :*“Household consumption patterns are considered to be among the most reliable indicators of the economic development and public welfare of a country”*. Dapat diartikan bahwa pola konsumsi rumah tangga dianggap sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu Negara.

Untuk mengetahui konsumsi rumah tangga digunakan proporsi pola konsumsi. Manajemen keluarga dengan pengelolaan pola konsumsi tidak hanya berperan dalam menilai kesejahteraan keluarga tetapi secara eksternal sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Negara, karena setiap keluarga tidak ada yang memiliki cara dan jumlah pengeluaran yang sama. Berdasarkan pengaruh konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pola konsumsi keluarga. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Penduduk pedesaan mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perkotaan. Sesungguhnya yang dilakukan penduduk pedesaan bukanlah tindakan pemborosan tetapi mereka melakukan konsumsi untuk mempertahankan tingkat hidup substansinya untuk hidup yang lebih baik. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Masyarakat yang berada di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat pada umumnya adalah masyarakat petani tradisional mereka hanya mengandalkan hasil pertanian secara penuh dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan pokok mereka dan kebutuhan lainnya. Pendapatan petani kelapa di desa rumoong kecamatan amurang sangatlah berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh golongan petani kelapa sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil di sektor pertanian saja) dan bukan petani sejati (petani yang sumber pendapatannya dari hasil pertanian tetapi masih ada pendapatan dari bidang pekerjaan lainnya) serta luas lahan dan status kepemilikan lahan yang berbeda-beda pula.

Petani kelapa yang memiliki lahan yang sangat luas tentu akan memperoleh hasil lebih yang banyak diwaktu panen dibandingkan dengan petani kelapa yang relatif sempit akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan sebuah masalah yaitu” Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Desa Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori konsumsi

Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*household consumption/private consumption*). Factor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain :

1. Faktor Ekonomi

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu :

a. Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan

konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

b. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.

c. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi.

d. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About The Future*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2. Faktor Demografian

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

b. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :

- 1) Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- 2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- 3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

3. Faktor-faktor Non Ekonomi

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat/ideal.

B. Konsep Konsumsi Rumah Tangga

Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup.

Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan.

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapa pun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Lain halnya menurut Sukirno (1994:38) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan.

Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi. Dumairy (1986:114) sependapat dengan yang dikatakan oleh Sukirno bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Ketika semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, dengan besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi

a. Pola konsumsi

Pola Konsumsi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai standard hidup seseorang. Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti selayaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa.

Samuelson (2004:126) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu: barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhikan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya: kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya: makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantaranya: perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Lain halnya menurut BPS bahwa pengeluaran untuk konsumsi digunakan untuk dua hal yaitu: (1) pengeluaran konsumsi untuk makanan, dan; (2) pengeluaran konsumsi bukan makanan. Hal yang sama dinyatakan oleh Dumairy (1996:117) yang mengalokasikan

konsumsi masyarakat kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu: pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:270), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu: 1) Variabel Bebas/Independen : Pendapatan Masyarakat Petani Kelapa. 2) Variabel Terikat/Dependen : Konsumsi Rumah Tangga.

Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian. Operasional penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kelapa yang selanjutnya diberi simbol (X), Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga (Y). Pendapatan masyarakat petani kelapa (X) yang dimaksud disini adalah penerimaan kotor seorang petani yang diperoleh dari hasil produksi, belum dikurangi biaya operasional dan tenaga kerja serta harga komoditi yang terjual. Konsumsi Keluarga (Y) Konsumsi keluarga merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok maupun sekunder.

Jenis dan Sumber Data. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Syofian Siregar, (2010:128). Data primer diperoleh langsung dari masyarakat petani kelapa di Kelurahan Rumoong Bawah, Kecamatan Amurang Barat. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain syofian Siregar (2010:128).

Teknik memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden
2. Teknik observasi, peneliti akan melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana sistem pendapatan oleh petani kelapa Teknik angket, peneliti membagikan susunan instrumen dalam bentuk pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan alat untuk memperoleh data.

Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang kita buat inferensinya (W. Kakansing, 2011:92). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kelapa yang ada di kelurahan Rumoong Bawah, Kecamatan Amurang Selatan yang berjumlah 65 kepala rumah tangga. Sampel adalah kumpulan dari unit sampling yang merupakan sub-set dari populasi (W.Kakansing, 2011:93). Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel penelitian ini berjumlah 40 responden.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Product Moment. Analisis korelasi yaitu analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari analisis korelasi antara dua variabel dapat menghasilkan informasi,

yaitu (1) kekuatan (keeratn) hubungan korelasi antar dua variabel yang diamati, (2) apakah dua variabel yang dianalisis berkorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis product moment karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk interval. Sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel menggunakan patokan (Duwi;44). Analisis Regresi Sederhana, Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) yang dinyatakan dalam persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2013;260), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linear sederhana yaitu analisis determinasi dan uji t.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan masyarakat petani kelapa dengan konsumsi rumah tangga". Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rumoog Bawah Kecamatan Amurang Barat. Kabupaten Minahasa Selatan.

Diskusi

Pembahasan hasil memberikan penjelasan bahwa pendapatan petani kelapa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi keluarga. Artinya, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, jika pendapatan petani kelapa baik, maka akan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap konsumsi keluarga di kelurahan rumoong bawah kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Karena pendapatan petani kelapa mempunyai pengaruh, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu: Diduga ada pengaruh pendapatan petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat. Artinya hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima, karena terdapat hubungan yang positif serta pengaruh yang signifikan antara pendapatan petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga di Kelurahan Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif.
2. Tingkat kontribusi pendapatan masyarakat petani terhadap konsumsi keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan diluar usaha petani kelapa.
3. Serta luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan konsumsi keluarga. Besar kecilnya pendapatan dan konsumsi akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengolah kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bustamul. 2010. *Analisi Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Case,EKarel dan RayC. Fair. 2017. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta:Erlanga

- Hasibuan, Malaya. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Fuad. 2012. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jhingan, M.L. 2009. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Edisi keenam belas. Jakarta: Erlangga.
- Kakansing Warnes, 2011. *Metodologi Penelitian*. Malang: Wineka Media
- Kamaluddin, Rustam. 2011. *Pengantar Ekonomi Pembangunan di Lengkapi Dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga penerbit fakultas UI.
- Kementrian Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Langevelid, Paedagogik, 2010. *Teoritik, Sistematis*. Jakarta : FIP. IKIP.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mhoser. 2008. *Manajemen Pertanian*. Bogor: PT Sumber Jaya Makmur.
- Munir, Rozy dan Harianto, Pijono. 2011. *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Muyoharjo, Redno. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo,
- Ndakularak, Erwin. Seyiwaina. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga Sumatra Utara*: Universitas Sumatra Utara.
- Nitisusantro Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Penny. 2011 *Kemiskinan: Peranan Sistem Pasar*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Simamora. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, STIE YPKN. Djojohadikusumo,
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartiwi. Factor-Faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat, 2013. Soetarno, R. *Ensiklopedia Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara. 2011
- Subri, Mulyadi. 2011. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono,. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sumitro, 2012. *Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Suryadi, Budi. 2011. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi Masa*. Seripta Cendekia.
- Todaro, Michael. 2012. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga jilid I. Cet, VII*. Jakarta: Erlangga.



Tohir, Kaslan. 2012. *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur.

Umar, Husein.2002. *Metode Penelitian, Dalam aplikasi pemasaran*. Jakarta Penerbit.PT Gramedia Pustaka.

Wiryohasmono. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*, Jakarta Salemba